

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA DALAM USAHA
PENGOLAHAN UBI CINCANG TERHADAP PENDAPATAN
TOTAL KELUARGA DAN PENGARUH KETERLIBATAN
WANITA TERHADAP KUALITAS KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus : UD. Restu Keluarga di Kelurahan Andalas Barat,
Kecamatan Padang Timur, Kota Padang)**

OLEH

SISKA LUSIA PUTRI

05114044



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA DALAM USAHA
PENGOLAHAN UBI CINCANG TERHADAP PENDAPATAN
TOTAL KELUARGA DAN PENGARUH KETERLIBATAN
WANITA TERHADAP KUALITAS KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA**

(Studi Kasus : UD. Restu Keluarga di Kelurahan Andalas Barat,
Kecamatan Padang Timur, Kota Padang)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Usaha Pengolahan Ubi Cincang terhadap Pendapatan Total Keluarga dan Pengaruh Keterlibatan Wanita terhadap Kualitas Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus: UD. Restu Keluarga di Kelurahan Andalas Barat, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang)" ini dilaksanakan dari November - Desember 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan wanita pada UD. Restu Keluarga terhadap pendapatan total keluarga dan mengetahui pengaruh keterlibatan wanita bekerja pada UD. Restu Keluarga terhadap kualitas kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) yakni sebanyak 11 orang untuk tujuan pertama dan 30 orang untuk tujuan kedua.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pendapatan total keluarga yang terdiri dari pendapatan suami, istri, dan anak yang bekerja sebesar Rp 166.930.000. Total pendapatan suami sebesar Rp 113.760.000 dan total pendapatan istri sebesar Rp 18.090.000. Sedangkan total pendapatan anak yang bekerja diperoleh sebesar Rp 35.080.000. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total keluarga sebesar 10,84 %. Pengaruh keterlibatan wanita terhadap kualitas kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek ekonomi dan sosial. Kedua aspek ini akan dilihat pengaruhnya sebelum dan sesudah tenaga kerja wanita ini bekerja di UD. Restu Keluarga. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa aspek ekonomi sebelum dan sesudah bekerja tingkat kepuasannya tetap. Sedangkan aspek sosial mengalami penurunan tingkat kepuasan karena tenaga kerja wanita ini lebih memfokuskan bekerja di UD. Restu Keluarga sehingga kedekatan tenaga kerja wanita ini dengan keluarga dan tetangga sekitarnya berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan sebaiknya pimpinan produksi bisa meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu hari atau berproduksi seperti biasa tetapi hari Minggu juga digunakan untuk berproduksi. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita tiap bulannya. Selain itu, industri kecil ini sebaiknya memperluas/memperbanyak jaringan pemasaran sehingga jumlah produksi bisa bertambah yang nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan tenaga kerja. Kemudian pengaruh keterlibatan wanita terhadap kualitas kesejahteraan rumah tangga sebaiknya ditingkatkan lagi terutama dari aspek sosial. Aspek sosial dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan arisan yang dilakukan pada waktu senggang.

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peranan wanita dalam masyarakat diartikan sebagai kedudukan mereka menurut hukum dalam masyarakat serta hubungannya dengan pria. Yang dimaksud dengan peranan wanita adalah fungsi yang diberikan kepada atau yang diwujudkan oleh wanita, atau fungsi yang diharapkan oleh masyarakat dari wanita. Apabila dilihat dari kedudukan dan peran serta wanita di Indonesia, pada umumnya wanita mempunyai peran ganda. Disamping sebagai ibu rumah tangga para ibu juga mempunyai peran membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Peranan yang kedua ini dalam dasawarsa terakhir semakin menonjol sejalan dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan zaman. Wanita mempunyai peran dalam hidupnya yang biasa disebut sebagai "Panca Darma Wanita", yaitu : 1) sebagai pendamping suami, 2) pengelola rumah tangga, 3) penerus keturunan dan pendidikan anak, 4) sebagai warga masyarakat, 5) mencari nafkah tambahan. Sebagai pendamping suami, wanita diharapkan dapat menjadi mitra sejajar pria dalam mengelola rumah tangga dan bisa mendorong suami untuk selalu bersemangat dalam bekerja guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Jika wanita dalam mengelola rumah tangga dapat memberikan makanan bergizi dan lingkungan yang sehat bagi keluarganya, maka itu berarti wanita sanggup mencetak sumberdaya yang berkualitas. Demikian pula apabila wanita dapat mendidik putra-putrinya dengan baik diharapkan kelak akan menjadi manusia yang rajin dan berdedikasi yang tinggi. Wanita yang ikut mencari nafkah tambahan dengan bekerja, suatu saat tidak jarang akhirnya menjadi pemimpin yang selalu siap terlibat dalam persaingan hidup yang semakin keras dan penuh tantangan (Alwy, 1997).

Keikutsertaan wanita dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien karena wanita merupakan tenaga kerja yang potensial (Sajogyo, 1984).

Jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2008 adalah sebanyak 4,69 juta jiwa, terdiri dari 2,31 juta jiwa laki-laki dan 2,38 juta jiwa wanita, dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,9 artinya untuk setiap seratus orang penduduk wanita sebanding dengan 96 atau 97 orang penduduk laki-laki (Lampiran 1). Dilihat menurut kabupaten/kota, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kota Padang sebanyak 838.190 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.206,11 jiwa per km² (BPS, 2008).

Jumlah angkatan kerja wanita berumur 15 tahun ke atas menurut data BPS Sumbar 2008 berjumlah 728.096 orang. Dari jumlah tersebut yang aktif dalam kegiatan ekonomi (mempunyai peranan dalam kegiatan mencari nafkah dan memperoleh penghasilan) sebanyak 43,82 % (Lampiran 2).

Mengingat banyaknya aspek kehidupan yang memiliki relevansi yang tinggi dengan peranan wanita, maka dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), dinyatakan pokok-pokok kebijaksanaan dalam pembangunan dan peningkatan peranan wanita. Peranan wanita ini baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan yang mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segala bidang kehidupan bangsa dengan segenap kegiatan pembangunan (Bappeda, 1990).

Salah satu akibat dari perkembangan hal di atas adalah semakin banyaknya wanita masuk atau terlibat dalam pasar tenaga kerja yang berdampingan dengan pria, walaupun sebetulnya keterlibatan wanita dalam pasar kerja bukanlah suatu hal yang baru. Menurut Ketua Pembina Organisasi Wanita Kabupaten Solok, Desna Defi, kepada Posmetro (13/4/08) menyatakan bahwa secara potensi wanita sama-sama dianugerahi kecerdasan dan kemampuan yang sejajar dengan laki-laki. Bahkan di beberapa bagian mereka lebih dari laki-laki, seperti dalam hal keyakinan dan perasaan. Namun yang penting bagaimana potensi tersebut mampu dioptimalkan tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai istri.

Miko (1991) juga menyatakan bahwa motivasi dan faktor yang mendorong masuknya wanita ke pasar kerja produktif bisa dibedakan berdasarkan dimensi stratifikasi. Bagi wanita kelas menengah ke atas motivasi kerja lebih banyak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan total keluarga pada kesebelas responden itu sebesar Rp 166.930.000 selama 6 bulan. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita dari usaha membuat ubi cincang pada UD. Restu Keluarga terhadap pendapatan total keluarga adalah 10,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan tenaga kerja wanita pada UD. Restu Keluarga ini bisa menjadi peranan yang cukup penting dalam perekonomian keluarga.
2. Pengaruh keterlibatan wanita bekerja pada UD. Restu Keluarga terhadap kualitas kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Pengaruh kedua aspek tersebut akan dilihat sebelum tenaga kerja wanita bekerja dan sesudah tenaga kerja wanita bekerja pada UD. Restu Keluarga.
 - a. Sebelum bekerja aspek pangan setiap rumah tangga mengalami kesulitan menyediakan makanan pokok terutama kebutuhan protein seperti daging. Begitu juga dengan aspek pendidikan, setiap rumah tangga menginginkan anaknya mengikuti program wajib belajar sembilan tahun karena biaya pendidikan di tingkat SMA dan perguruan tinggi yang mahal. Melalui aspek ekonomi berbeda dengan aspek pangan maupun pendidikan, setiap rumah tangga hidup sederhana dengan kebutuhan hidup yang pas-pasan. Sedangkan aspek sosial sudah cukup baik dibandingkan dengan ketiga aspek di atas dimana tindakan hidup bersosialisasi sudah berjalan dengan baik. Rata-rata setiap rumah tangga sringkali meminta pertolongan pada tetangga terdekat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - b. Setelah bekerja kualitas kesejahteraan rumah tangga mulai membaik. Penghasilan yang diperoleh wanita tersebut setidaknya-tidaknya bisa

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2005. *Pelaku Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alwy, S. 1997. *Peranan Wanita dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia: Membincangkan Feminisme, Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Pustaka Hidayah. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Sumatera Barat dalam Angka 2008*. Padang.
- Bappeda Tk. I Sumbar. 1990. *Arah dan Kebijaksanaan Pemerintah Daerah Sumatera Barat dalam Peningkatan Peranan Wanita*. Pusat Studi Wanita Universitas Andalas. Padang.
- Darmadi dan Sugiarto. 2001. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merk*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Defi, Desna. 2008. Posmetro. Padang.
- Dewi, Rusfita. 1998. *Kontribusi Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Diskoperindag. 2008. *Industri, Perdagangan, Pertambangan, dan Energi Kota Padang dalam Angka Tahun 2007*. Padang.
- Erlina. 1996. *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Ekonomi Keluarga di Pedesaan. Kasus Industri Emping Melinjo di Kelurahan Lohong Kecamatan Paraingan Tengah Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Gunawan, M. 1979. *Penyediaan dan Kebutuhan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian*. Proyek Studi Dinamika Pedesaan. Survey Agronomi bekerjasama dengan Biro Perencanaan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hadisapoetro. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Lestari, E dan Bambang. 2004. *Dampak Teknologi dan Kebudayaan Terhadap Peranan Wanita dalam Kegiatan Usahatani*. Volume VII. Bogor. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 70 hal.
- Miko, A. 1991. *Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Sandang di Propinsi Sumatera Barat*. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. 121 hal.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.